

MEKANISME PENANGGULANGAN PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA AKAD *MURABAHAH*

Mulyono Jamal, Ayu Ruqoyah*
Institut Studi Islam Darussalam Gontor
Email: niez_4_ayu@yahoo.com

Abstract

The rise of Islamic economic has established the development of Islamic banking. This indicates that Islamic banking could be competitive with conventional banking. One difference between both banking systems is in lending operation. In conventional bank known as credit, while in Islamic bank known as financing. For certain, financing procedures in Islamic banking refer to Qur'an and Sunnah. Indeed, there are also defaults in its process, because the problems occurred after the process. This research aims for knowing the factors which cause the default financing and its mechanism as performed by Bank Muamalat Indonesia (BMI) branch Sragen to solve it. To reach thus aims, the researcher uses field research with deductive explorative methods. The result from this research indicates that there are two factors which cause the default financing, internal factor and external factor. Internal factor is the factor from the customers, while the external factor is the factor from other than customers, or because of universe. But the most imminent factor at BMI is internal factor, such as the late payment because of neglect. The mechanism runs by BMI branch Sragen is monthly data collection, monitoring and controlling, so that the financing at BMI branch Sragen categorized as stable.

Bangkitnya ekonomi Islam memelopori majunya perbankan syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbankan syariah mampu bersaing dengan bank konvensional. Salah satu perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional yaitu dalam mekanisme penyaluran dana

*Institut Studi Islam Darussalam Gontor, Jl. Raya Siman km.6 Demangan, Siman, Ponorogo. Telp. 0352 483762

masyarakat. Pada bank konvensional dikenal istilah kredit dan pada bank syariah kita menyebutnya dengan istilah pembiayaan. Tentunya pembiayaan yang ada di bank syariah merujuk pada al-Qur'an dan Hadist. Walaupun demikian, tidak semua pembiayaan berjalan lancar, karena ada jugamasalah-masalah yang timbulsetelahpembiayaanituterjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab pembiayaan bermasalah dan mekanisme yang dilakukan oleh BMI, KCP Sragen untuk menanggulangi adanya pembiayaan bermasalah. Untuk mencapai tujuan diatas, penulis menggunakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian deduktif eksploratif. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pembiayaan bermasalah itu ada dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor dari nasabah sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar nasabah atau faktor alam. Namun yang ditemui di BMI, KCP Sragen adalah faktor internal, seperti keterlambatan nasabah dalam pembayaran karena lalai. Mekanisme yang dilakukan oleh BMI, KCP Sragen yaitu pendataan bulanan, *monitoring* dan *controlling*, sehingga pembiayaan di BMI, KCP Sragen termasuk dalam kategori stabil.

Kata Kunci: Pembiayaan Bermasalah, *Murabahah*

Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial ciptaan Allah SWT tentunya memerlukan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam pemenuhan kebutuhannya tersebut manusia dibekali oleh dua anugrah, yaitu *Manhajul hayat* dan *Wasilatul hayat*.¹

Mengacu pada Al-Qur'an² dan Sunnah Rasul, pemenuhan kebutuhan manusia haruslah dengan cara yang halal dan sesuai dengan syariat Islam. Yaitu berusaha keras dan halal di jalan Allah SWT. Berusahadengankeras, halal dan di jalan Allah SWT tentunya tidaklah mudah. Manusia harus memilih usaha yang halal dan tetapi stiqomah dalam menjalankan usahanya yang ada.

Demikian pula seorang pengusaha, tentunya juga akan menemui beberapa kendala dalam pengembangan usahanya. Salah satu kendala dalam pengembangan usahanya yaitu

¹Syafi'i Antonio, *Bank Syariah, Wacana Ulama dan Cendekiawan*. (Jakarta: BI. 1999), p. 41.

modal, sehingga menuntut pengusaha tersebut membuka kredit perbankan untuk menambah modalnya. Maka dari itu, sebagaimana fungsi bank yaitu bank menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat baik kepada perorangan maupun badan usaha memiliki andil yang sangat besar dalam menopang perkembangan usaha perorangan maupun badan usaha.³

Kredit yang diberikan oleh perbankan syariah dinamakan pembiayaan. Pembiayaan tersebut terdiri dari beberapa akad yang bersistem bagi hasil, diantaranya yaitu murabahah, musyarakah dan mudharabah.⁴

Namun hidup tak semudah membalikan telapak tangan. Ada kendala dan hambatan yang harus dihadapi dalam pengembangan usaha setelah modal didapat. Selain itu juga, penggunaan dana pembiayaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan menyebabkan masalah perbankan. Bukan hanya itu, akan ada banyak faktor yang mempengaruhi timbulnya pembiayaan bermasalah dalam perbankan khususnya pada akad yang sangat diminati yaitu akad murabahah.

Pengertian Pembiayaan pada Akad *Murabahah*

Pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak - pihak yang merupakan deficit unit.⁵ Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal, yaitu Pembiayaan Produktif dan Pembiayaan Konsumtif.

Murabahah adalah akad jual beli antara bank dan nasabah dengan pembagian keuntungan yang telah disepakati diawal.⁶ Pembiayaan pada akad murabahah yaitu ketika

² Al-Baqarah : 168

³Maryanto Supriyono, *Buku Pintar Perbankan*, (Yogyakarta : ANDI Offset), p. 3

⁴ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta : UPP), p. 259

⁵Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (GemaInsani, Jakarta:2001), p. 160

⁶ Ibid, p. 101

nasabah mengajukan pembiayaan kemudian pihak bank menyetujuinya dengan pengambilan profit yang jelas dan diketahui kedua belah pihak pada awal perjanjian antara bank dan nasabah.⁷ Kemudian, nasabah dapat mencicil pembayaran pembiayaan yang dilakukannya tiap bulan hingga batas waktu yang ditentukan.

Pembiayaan Bermasalah di BMI, KCP Sragen

a. Kondisi Pembiayaan Bermasalah di BMI, KCP Sragen

Proses realisasi pembiayaan di Bank tidak semudah yang dibayangkan,⁸ karena tidak semua nasabah memiliki karakter bisnis yang sama. Dalam kenyataan akan ada permasalahan yang muncul. Meskipun analisis dan prinsip kehati-hatian sudah diterapkan sebelum pelaksanaan pembiayaan tersebut.

Dengan adanya permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembiayaan maka tergolonglah pembiayaan bermasalah sesuai dengan tingkatannya. Pembiayaan bermasalah itu tergolong atas pembiayaan lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet.⁹

b. Faktor Pembiayaan Murabahah Bermasalah di Bank Muamalat Sragen

Faktor penyebab pembiayaan bermasalah seperti yang di jelaskan oleh Abdul Aziz dalam jurnalnya¹⁰, belum sepenuhnya ditemui di Bank Muamalat. Karena pembiayaan yang terjadi di Bank Muamalat masih dalam criteria stabil. Hanya saja yang ditemui dalam kenyataanya itu keterlambatan yang dilakukan oleh nasabah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu :

⁷ Ibid, p. 171

⁸ Ibid, *manajemen pembiayaan di Bank Syariah*, p.163

⁹Iswi Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*, Cetakan Pertama. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), p.36

¹⁰*Pengaruh Capacity dan Capital Terhadap Pembiayaan Bermasalah*

1. Kesibukan nasabah
2. Usaha nasabah yang menurun
3. Karakter nasabah yang jelek yaitu menunda-nunda pekerjaan hingga keterlambatan itu terjadi.

c. Mekanisme Penanggulangan Murabahah Bermasalah di BMI, KCP Sragen.

Mekanisme antara Bank dalam penanggulangan Pembiayaan Bermasalah akan berbeda, begitu pula pada BMI, KCP Sragen, diantaranya yaitu :

1. Pendataan Nasabah yang melakukan pembiayaan

Pada pertengahan bulan sekitar tanggal 15, bagian operator pembiayaan pusat sudah memberikan daftar nasabah Bank Muamalat yang telah melakukan pembiayaan di Bank Muamalat. Dan dari daftar tersebut sudah bisa dilihat siapa sajakah yang terlambat membayar angsuran terhadap pembiayaan yang telah dilakukakannya. Maka pihak marketing sudah bisa memastikan tanda-tanda adanya pembiayaan bermasalah. Dari situ pula pihak marketing harus segera mengantisipasinya dengan melakukan pendekatan persuasive kepada nasabah yang terlambat membayar angsuran atau tanggal angsurannya sudah terlewat.

2. Monitoring

Sebelum pembiayaan yang diajukan oleh nasabah disetujui oleh pihak bank. Bank akan menganalisis nasabah dari berbagai hal sesuai dengan rumus 5C dan pendekatan – pendekatan lainnya. Tentunya data lengkap nasabah akan diketahui oleh bank. Termasuk data pribadi nasabah, seperti salah satunya adalah kontak personel. Hal ini sangat penting bagi bank.

Karena monitoring yang dilakukan oleh bank adalah meninjau atau mengawasi nasabah dari jauh via telepon atau komunikasi individu. Sehingga silaturahmi dan komunikasi antarabank dan nasabah tidak terputus. Jadi bank dapat selalu mengetahui dan mengkondisikan bagaimana usaha atau

keadaan dari nasabah yang melakukan pembiayaan di Bank Muamalat Sragen tanpa perlu mengunjungi tempat nasabah langsung.

Mekanisme ini dilakukan guna mengkondisikan nasabah akan pembiayaan yang dilakukannya dan menjalin silaturahmi dan ukhuwah Islamiyah antar sesama umat beragama. Namun, telepon yang dipakai juga tidak hanya alat untuk menagih dan mengingatkan nasabah akan pembiayaannya, tetapi juga untuk bertanya kepada nasabah akan pelayanan pihak Bank Muamalat Sragen terhadap nasabah. Atau bahkan bertanya kepada nasabah jikalau nasabah memerlukan bantuan lain dari Bank Muamalat. Karena tidak sedikit nasabah yang menggunakan fasilitas telepon guna bertanya dan sharing tentang prospek usaha yang disedang dijalaninya.¹¹

3. Controlling

Controlling adalah mengontrol nasabah yang melakukan pembiayaan secara langsung. Dengan artian, pihak bank atau marketing akan mengunjungi langsung tempat nasabah yang melakukan pembiayaan di Bank Muamalat. Karena setiap marketing mempunyai jadwal khusus dan jadwal rutin untuk berkunjung kepada nasabahnya yang telah melakukan pembiayaan.

Nasabah yang dikunjungi biasanya nasabah yang melakukan pembiayaan akad *murabahah* untuk jenis pembiayaan modal kerja dan jadwal silaturahmi personil khusus untuk nasabah pembiayaan Hunian Syariah dan pembiayaan lainnya. *Controlling* yang dilakukan oleh Marketing Bank Muamalat kepada nasabah yang melakukan pembiayaan di Bank Muamalat merupakan salah satu mekanisme Bank Muamalat dalam mengantisipasi adanya pembiayaan bermasalah setelah pendataan dan monitoring. Karena dari silaturahmi yang dijalin, maka ada ikatan batin antara Bank

¹¹Interview

dan nasabah sehingga kecurangan atau keengganan nasabah dalam membayar bisa diatasi.

Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di BMI, KCP Sragen, dapat disimpulkan bahwasanya :

1. Faktor yang mempengaruhi adanya pembiayaan bermasalah itu ada dua aspek, yaitu faktor internal dan factor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari diri nasabah langsung yang meliputi kelalaian atau keengganan nasabah dalam membayar angsuran pembiayaan. Sedangkan factor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri nasabah seperti bencana alam atau musibah yang dialami oleh nasabah.
2. Mekanisme penanggulangan pembiayaan murabahah bermasalah yang dilakukan oleh Bank Muamalat adalah dengan beberapa cara, diantaranya:
 - a. Pendataan nasabah yang melakukan pembiayaan
 - b. Monitoring
 - c. Controlling
3. Apabila benar terjadi dan terdeteksi adanya pembiayaan bermasalah di Bank Muamalat maka bank akan mencoba menyelesaikannya dengan beberapa tahapan sesuai dengan tingkat kolektabilitas pembiayaan bermasalah apakah kurang lancar, dalam perhatian khusus, diragukan ataupun macet. Dan tahapan penyelesaiannya diantaranya yaitu:
 - a. Denda atau cash bagi nasabah yang terlambat
 - b. *Rescheduling* dan *Restructuring* pembiayaan murabahah bermasalah
 - c. Penyelesaian pembiayaan bermasalah melalui jaminan

Daftar Pustaka

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 1999. *Bank Syariah Wacana Ulama dan Cendekiawan*. Jakarta: Bank Indonesia
- _____. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press

- Aziz, Abdul. "Pengaruh Capacity dan Capital Terhadap Pembiayaan Bermasalah" *Jurnal Ekonomi dan Hukum*. (Vol X no.10 Juni 2011)
- Hariyani, Iswi. 2010. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Hasan, Kabir, M. 2007. *Handbook of Islamic Banking*. Northampton: Cornwall.
- Ibrahim, Ahmad. 2008. *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ibrahim, Johannes. 2004. *Cross Default and Cross Collateral Dalam Upaya Penyelesaian Kredit Bermasalah*, Cetakan Pertama. Bandung: PT Refika Aditama
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*, Jakarta: PT Fajar Interpratama
- Karim, Adiwarmanto. 2007. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Manser, Martin. 2008. *Oxford Learner's Pocket Dictionary*. New York: Oxford University Press
- Muhammad. 2002. *Manajemen Bank Syari'ah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- _____. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Nasim, Ahmad, Qasmi, Mufti. 2009. *Economy The Islamic Approach*, Pakistan: Darul_Ishaat
- Nasrullah, 2007. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Gontor: Trimurti Press
- Nazir, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Rahman, Zaharudin, Abdul. 2010. *Contract and the Products of Islamic Banking*. Malaysia: CERT Publications Sdn
- Rusyd, Ibnu. *Bidayatul Mujtahid wa Nihayatul Muqtashid*. Mesir: Darul Fikr
- Supriyono, Maryanto. 2011. *Buku Pintar Perbankan*. Yogyakarta : ANDI Offset
- Usman, Rachmadi. 2011. *Penyelesaian Pengaduan Nasabah dan Mediasi Perbankan*. Bandung: Mandar Maju